

# PENGELOLAAN INSTRUMEN PEMERIKSAAN KESEHATAN MASYARAKAT DI NGUDI SARAS

Erna Hudianti Pujiarini <sup>1\*</sup>, Dini fakta Sari <sup>2</sup>, dan Deborah Kurniawati <sup>3</sup>

## Ringkasan

Pemeriksaan kesehatan rutin perlu dilakukan untuk deteksi dini terhadap penyakit tidak menular. Kegiatan pemeriksaan rutin juga dilakukan di Ngudi Saras. Pemeriksaan kesehatan rutin yang dilakukan meliputi pemeriksaan berat badan, tekanan darah, asam urat, gula darah dan kolesterol. Terbatasnya fasilitas pemeriksaan, dan belum tersedianya berbagai instrument pendataan data kesehatan menjadi masalah utama yang dihadapi mitra. Untuk menyelesaikan permasalahan dilakukan kegiatan pengabdian berupa pembuatan instrument pendataan, melaksanakan pelatihan pengelolaan data kesehatan dan pengadaan alat-alat kesehatan. Target luaran yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah tersedianya instrument pendataan dan beberapa alat kesehatan. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan pengabdian berupa pembuatan instrumen pendataan dan pengadaan alat-alat kesehatan, melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pencatatan data kesehatan masyarakat. Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, Ngudi Saras sebagai organisasi swadaya masyarakat telah memiliki berbagai instrumen pencatatan pemeriksaan kesehatan masyarakat dan beberapa alat kesehatan seperti alat pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat, timbangan berat badan, dan tensi meter.

**Ngudi Saras , kegiatan swadaya masyarakat Paseban RT 05 Imogiri , Kab, Bantul, DIY Lokasi mitra berada di dusun Paseban yan merupakan salah satu dusun dari 4 dusun yang berada di Pedukuhan Imogiri Desa Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah ± 3 ha.**

## Keywords

kesehatan masyarakat, instrumen pemeriksaan, pengelolaan data.

**Submitted:** 24/05/23 — **Accepted:** 26/06/23 — **Published:** 10/10/23

<sup>1</sup> *Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia— email: rnahudi@utdi.ac.id*

<sup>2</sup> *Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia, Yogyakarta, Indonesia — email: dini@utdi.ac.id*

<sup>3</sup> *Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Teknologi Digital Indonesia — email: debbie@utdi.ac.id*

\* *correspondent author*

## 1. Pendahuluan

Ngudi Saras merupakan salah satu kegiatan swadaya masyarakat Paseban RT 05 Imogiri di bidang kesehatan. Paseban adalah salah satu dusun dari 4 dusun yang berada di Pedukuhan Imogiri Desa Imogiri Kecamatan Imogiri Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta dengan luas wilayah ± 3 ha. Paseban didiami oleh 23 kepala keluarga (KK) dengan 78 jumlah jiwa. Kegiatan Ngudi Saras berfokus pada pemeriksaan kesehatan rutin yang terdiri atas pemeriksaan berat badan, tekanan darah, asam urat, gula darah dan kolesterol. Pemeriksaan kesehatan rutin dilakukan untuk deteksi dini terhadap penyakit tidak menular.

Penyakit tidak menular (PTM) adalah penyakit yang bukan disebabkan oleh infeksi kuman dan termasuk penyakit kronis degenerative, antara lain penyakit jantung, diabetes mellitus (DM), kanker, penyakit paru obstruktif kronis (PPOK), dan gangguan akibat kecelakaan dan tindak kekerasan [1]. PTM sebagian besar

merupakan penyakit degeneratif yang berkait dengan proses penuaan. Beberapa dari penyakit tidak menular tersebut antara lain, diabetes mellitus, hipertensi, penyakit jantung dan stroke. Penyakit-penyakit tersebut disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor risiko yang tidak dapat diubah dan faktor risiko yang dapat diubah. Faktor risiko yang tidak dapat diubah misalnya jenis kelamin, umur, dan faktor genetik. Faktor risiko yang dapat diubah misalnya kebiasaan merokok, pekerjaan, aktivitas fisik, konsumsi alkohol, Indeks Masa Tubuh, lingkar pinggang [2]. Penyakit degeneratif semakin banyak terjadi akibat penurunan gaya hidup, makanan, dan olahraga [3]. Masyarakat umum tidak menyadari bahwa penyakit degeneratif ini dapat berkembang pada usia produktif, dan kebanyakan orang baru memeriksakan diri begitu gejala mulai muncul.

Munculnya penyakit degeneratif dipengaruhi secara positif oleh pola makan tinggi lemak (*fast food*) dan tingkat stres yang tinggi [4]. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan menunjukkan bahwa saat ini perkembangan PTM di Indonesia kian mengkhawatirkan karena peningkatan tren PTM diikuti oleh pergeseran pola penyakit yang mulai mengancam kelompok usia produktif [5]. PTM meliputi 4 cara, yaitu 1) advokasi, kerjasama, bimbingan dan manajemen PTM; 2) promosi, pencegahan, dan pengurangan faktor risiko PTM melalui pemberdayaan masyarakat; 3) penguatan kapasitas dan kompetensi layanan kesehatan, serta kolaborasi sektor swasta dan profesional; 4) penguatan surveilan, pengawasan dan riset PTM [6]. Orang dengan PTM lebih menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh dengan rutin cek kesehatan, menjaga indeks masa tubuh, dan mengubah gaya hidup menjadi lebih bersih dan sehat. Masyarakat dapat berperan aktif melakukan deteksi sedini mungkin sehingga bisa dilakukan pengobatan sedini mungkin.

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pemeriksaan kesehatan rutin yang diselenggarakan Ngudi Saras dan wawancara pada pengurus Ngudi Saras teridentifikasi beberapa hal yaitu terbatasnya fasilitas pemeriksaan, dan belum tersedianya instrumen pencatatan data pemeriksaan kesehatan. Pembuatan instrumen dilakukan untuk kepentingan kegiatan pemeriksaan dan pencatatan data kesehatan masyarakat.

Target capaian luaran dari kegiatan pengabdian ini adalah tersedianya instrumen pemeriksaan dan pendataan kesehatan masyarakat terutama untuk Penyakit tidak menular (PTM) serta tersedianya alat pemeriksaan kesehatan seperti alat pengecekan gula darah, kolesterol, dan asam urat, timbangan berat badan, dan tensimeter.

## 2. Metode Penerapan

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka metode penerapan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program pengabdian kepada masyarakat dengan 2 metode yaitu pertama pembuatan instrumen pendataan dan pengadaan alat-alat kesehatan, kedua melaksanakan kegiatan pemeriksaan dan pencatatan data kesehatan masyarakat.

Tahap pertama dimulai dengan pembuatan instrumen kesehatan. Pembuatan instrumen dilakukan dengan membuat prosedur pemeriksaan, menginventaris kebutuhan data pendaftaran pemeriksaan, menginventaris kebutuhan data pemeriksaan, pembuatan instrumen dilanjutkan pengadaan instrumen. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah pengadaan alat kesehatan. Pengadaan alat kesehatan dibatasi untuk pemeriksanan tekanan darah, berat badan, kadar gula darah, kadar kolesterol, dan kadar asam urat.

Adapun tahapan kegiatan pemeriksaan dan pencatatan data kesehatan masyarakat di Ngudi Saras sebagai berikut:

### 1. Sosialisasi

Sosialisasi kegiatan pemeriksaan kesehatan di Ngudi Saras dilakukan melalui penyebaran leaflet.

### 2. Koordinasi

Koordinasi untuk pelaksanaan kegiatan dengan pengurus Ngudi Saras.

### 3. Pendataan peserta yang akan diperiksa

### 4. Pemeriksaan

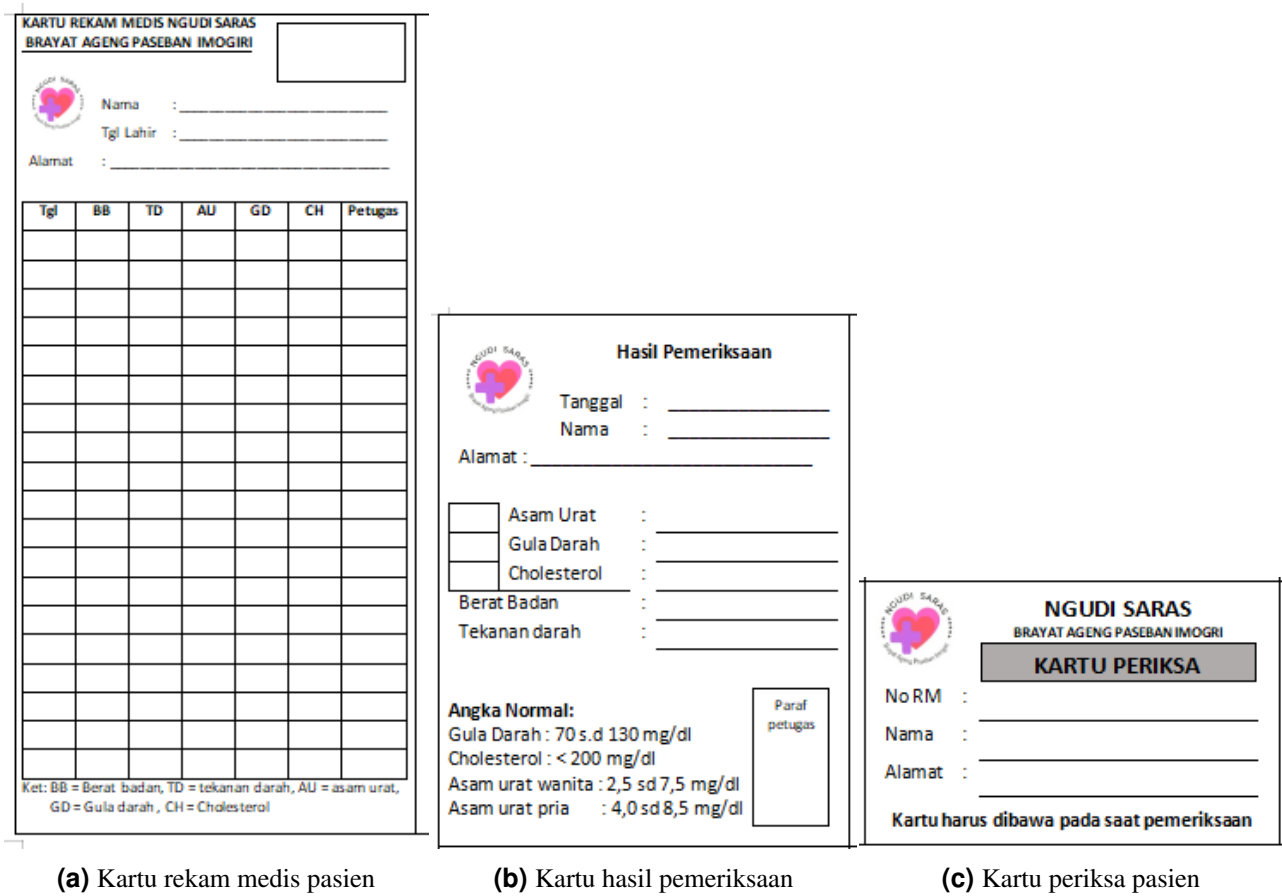
Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan meliputi pemeriksanan tekanan darah, berat badan, kadar gula darah, kadar kolesterol, dan kadar asam urat.

### 5. Pencatatan

Hasil pemeriksaan kesehatan akan dicatat pada instrumen yang telah disediakan.

## 3. Hasil dan Ketercapaian Sasaran

Kegiatan pertama yang dilakukan adalah pembuatan instrumen. Instrument yang telah dibuat sesuai dengan alur pemeriksaan yang ada di Ngudi Saras meliputi instrumen kartu periksa pasien, instrumen kartu hasil pemeriksaan, instrumen kartu rekam medis pasien seperti terlihat pada Gambar 1.



Kemudian dilanjutkan dengan pembelian alat pemeriksaan kesehatan meliputi tensimeter yang digunakan untuk pemeriksaan tekanan darah, timbangan badan yang digunakan berat badan, *Easy Touch GCU Meter* yang digunakan untuk pemeriksaan kadar gula darah, kadar kolesterol, dan kadar asam urat.

Setelah instrumen dan alat pemeriksaan siap kemudian kegiatan selanjutnya adalah pemeriksaan kesehatan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan dilakukan tanggal 22 Januari 2023 bertempat di Balai RT 05 Paseban Imogiri dengan peserta sejumlah 21. Pada saat pemeriksaan sekaligus diberikan pelatihan cara mengisi instrumen yang telah disediakan yang kemudian disimpan dalam aplikasi Office, seperti terlihat pada Gambar 2



(a) Kegiatan pemeriksaan kesehatan



(b) Kegiatan pelatihan pengelolaan data pemeriksaan

**Gambar 2.** Kegiatan pemeriksaan dan pelatihan pengelolaan data pemeriksaan

Saat kegiatan pengabdian masyarakat berlangsung, warga sekitar terlihat begitu antusias merespon kegiatan pemeriksaan. Melihat kegiatan pemeriksaan kesehatan yang dapat terselenggara secara rutin dan diikuti oleh warga Paseban dan sekitarnya, maka kegiatan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan membuat aplikasi pengolahan data kesehatan masyarakat secara sederhana. Ketercapain pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini:

**Tabel 1.** Ketercapain pelaksanaan kegiatan pengabdian

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Tersedianya instrumen pemeriksaan serta	Belum ada instrumen untuk kegiatan pemeriksaan	Terdapat instrumen kartu periksa pasien, instrumen kartu hasil pemeriksaan, instrumen kartu rekam medis pasien
2	Tersedianya alat pemeriksaan kesehatan	Timbangan badan badan analog, Tensimeter manual, 1 alat pemeriksaan asam urat, kolesterol dan gula darah	Timbangan badan badan digital, Tensimeter digital, 2 alat pemeriksaan asam urat, kolesterol dan gula darah
3	Pendataan hasil pemeriksaan kesehatan masyarakat	Data pendaftaran pasien, data pemeriksaan dituliskan di buku	Data yang telah di tuliskan pada instrumen direkam menggunakan aplikasi <i>Office</i>

#### 4. Kesimpulan

Dengan adanya instrumen pemeriksaan data kesehatan maka data dapat didokumentasi lebih baik. Instrumen tersebut dapat menjadi media bagi warga untuk mengetahui kondisi kesehatannya, khususnya tentang berat badan, tekanan darah, kadar asam urta, kadar gula darah, dan kolesterol. Selain warga, pengelola juga dapat mengetahui kondisi kesehatan warga sehingga dapat mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan yang diperlukan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kesehatan warga.

## Ucapan Terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada pengelola Ngudi Saras, warga RT 05 Paseban Imogiri yang telah berpartisipasi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini hingga selesai dilaksanakan dengan baik dan lancar.

## Sumber Dana

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini menggunakan dana pengabdian internal Universitas Teknologi Digital Indonesia

## Pustaka

- [1] Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Direktorat Pengendalian Penyakit Tidak Menular, 2012, Petunjuk Teknik Pos Pembinaan Terpadu Penyakit Tidak Menular (POSBINDU PTM).
- [2] A. K.Boehme, C. Esenwa, & M. S. Elkind, "Stroke risk factors, genetics, and prevention. Circulation research", 120(3), 472-495, 2017
- [3] R,C. Swari, "Masalah kesehatan pada Lansia". Diakses melalui <https://hellosehat.com/lansia/masalah-lansia/penyakitdegeneratif/#gref> pada tanggal 27 Januari 2023
- [4] N. Khumaeroh, "Determinasi diri mahasiswa pengidap penyakit degeneratif (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), 2016.
- [5] P2PTM Kemenkes RI, "Penyakit Tidak Menular Kini Ancam Usia Muda", [www.p2ptm.kemendes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda](http://www.p2ptm.kemendes.go.id/kegiatan-p2ptm/dki-jakarta/penyakit-tidak-menular-kini-ancam-usia-muda), 4 Juli 2020.
- [6] Nt-2019, "Strategi Pencegahan dan Pengendalian PTM di Indonesia", [www.p2ptm.kemendes.go.id/profil-p2ptm/latar-belakang/strategi-pencegahan-dan-pengendalian-ptm-di-indonesia](http://www.p2ptm.kemendes.go.id/profil-p2ptm/latar-belakang/strategi-pencegahan-dan-pengendalian-ptm-di-indonesia), 2019.